

ISSN: 0853-9251 (p) and 2527-628X (e)  
 Pengecekan dengan *Software* Turnitin  
 DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um017v25i12020p001>

Kajian, Teori, dan Praktik dalam Bidang  
 Pendidikan dan Ilmu Geografi  
 Volume 25, Nomor 1, Jan 2020  
 Halaman: 1-16

## Pengembangan potensi wilayah di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo melalui pemetaan potensi wisata berbasis partisipasi

Mohammad Isnaini Sadali\*, Muhammad Arif Fahrudin Alfana\*\*, Khusnul Intan Dwi Fajar\*, Afwan Anantya Prianggoro\*

\* Program Studi Pembangunan Wilayah, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

\*\* Program Studi Geografi dan Ilmu Lingkungan, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

### INFO ARTIKEL

#### **Riwayat Artikel:**

Dikirim: 19-2-2019

Disetujui: 24-6-2019

Diterbitkan: 30-1-2020

#### **Kata kunci:**

pengembangan wilayah;  
 berkelanjutan;  
 karakteristik lokal;  
 pemetaan partisipatif;  
 wisata

### ABSTRAK

This research aims is to develop potential of the area in Samigaluh District through community-based tourism potential mapping. This research used qualitative and quantitative methods in analysis, with primary data as the main data. GIS method used to create a map of tourism potential by rules for the making of participatory maps. Information extraction techniques are carried out by interviewing stakeholders and key persons. Triangulation techniques are also used in this research to check information by identifying the data obtained whether it is fixed or shows changes/ variations in different conditions and situations. Mapping results of participatory based tourism potential found 29 tourism potentials in Samigaluh District. Constraints and difficulties encountered in this participatory mapping are when key persons and communities are involved in determining the relative location of tourism potential on the map. Overall, development of tourism potential through the role of community needs to be encouraged. This is to help local communities recognize the potential of their regions while making them as informants and actors of regional development through tourism.

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan potensi wilayah di Kecamatan Samigaluh melalui pemetaan potensi wisata berbasis partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan data primer sebagai data utama. Metode GIS digunakan dalam membuat peta potensi wisata sesuai kaidah penyusunan peta partisipatif (*participatory mapping*). Teknik penggalian informasi dilakukan dengan wawancara stakeholder dan tokoh kunci (*key person*). Teknik triangulasi juga digunakan dalam penelitian ini untuk pengecekan informasi dengan melakukan identifikasi data yang diperoleh apakah bersifat tetap atau menunjukkan perubahan/variasi pada kondisi dan situasi berbeda. Hasil pemetaan potensi wisata berbasis partisipatif ditemukan 29 potensi wisata di Kecamatan Samigaluh. Kendala dan kesulitan yang ditemui dalam pemetaan partisipatif ini adalah saat *key person* dan masyarakat dilibatkan dalam menentukan lokasi relatif dari potensi wisata di peta. Secara keseluruhan, pengembangan potensi wisata melalui peran masyarakat perlu diupayakan. Hal ini untuk membantu masyarakat lokal mengenali potensi daerahnya sekaligus menjadikan warga sebagai informan dan aktor bagi pengembangan wilayah melalui pariwisata.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



**Penulis Korespondensi:**

Mohammad Isnaini Sadali  
Program Studi Pembangunan Wilayah  
Universitas Gadjah Mada  
Bulaksumur, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta 55821  
E-mail: mohammad.isnaini.s@geo.ugm.ac.id

---

## PENDAHULUAN

Sistem informasi geografis (SIG) saat ini terus mengalami perkembangan dan telah memadukan teknologi sebagai *tools* serta masyarakat sebagai sumber data sekaligus pembuat peta. Pemetaan berbasis partisipasi masyarakat/stakeholder sering disebut sebagai pemetaan partisipatif atau *participatory mapping*. Pemetaan berbasis partisipasi masyarakat pada prinsipnya merupakan pemetaan wilayah yang dibuat untuk membangun pengetahuan dan kesepahaman bersama terhadap informasi wilayah melalui pengetahuan lokal (*local knowledge*) yang dimiliki. Selain pengetahuan lokal yang dimiliki, pengalaman masyarakat/stakeholder perlu diintegrasikan dalam pembuatan peta partisipatif (Brown & Kytta, 2018). Keterlibatan langsung masyarakat/stakeholder dalam pemetaan partisipatif sangat diperlukan, terutama dalam memberikan informasi lokal wilayah yang bersifat khas/unik maupun dalam membuat peta. Informasi lokal wilayah dari masyarakat menjadi *input* dan dimasukkan ke dalam peta. Partisipasi masyarakat dalam pembuatan peta juga mampu mendorong kemandirian penduduk dalam peran sertanya merencanakan pembangunan wilayah yang dituangkan dalam peta (Kadir W. dan Jusuf, 2008). Kontrol terhadap pembuatan peta berbasis partisipasi dan penggunaan peta dilakukan oleh masyarakat/stakeholder secara langsung. Aplikasi dari pembuatan peta partisipatif cukup beragam dan dapat disesuaikan dengan tema-tema yang dipilih. Salah satu aplikasi dari pembuatan peta partisipatif adalah peta potensi wisata berbasis partisipasi masyarakat untuk pengembangan wisata pada satu daerah.

Potensi wisata yang dimiliki Kecamatan Samigaluh sangat beragam, baik dari lingkungan fisiknya maupun sosial budaya. Berdasarkan jenis wisatanya, potensi wisata yang terdapat di Kecamatan Samigaluh antara lain: wisata alam, wisata budaya, desa wisata, wisata sejarah dan wisata kuliner (BPS Kabupaten Kulon Progo, 2017). Wisata alam dapat menjadi wisata yang dapat diandalkan sebagai salah satu aset yang dapat memberikan kontribusi pada pendapatan daerah. Selain itu, wisata alam juga terbukti dapat membuka peluang kerja dan usaha (Susilowati, 2017). Beberapa potensi wisata yang cukup menonjol di Kecamatan Samigaluh salah satunya adalah desa wisata yang mempunyai potensi Buah Durian Menoreh yang dikenal warga lokal dan luar daerah.

Kecamatan Samigaluh juga mempunyai berbagai potensi pendukung lainnya, diantaranya pemandangan pada wilayah-wilayah bertopografi variatif, lahan yang membentuk terasering dengan aliran sungainya, serta tutupan lahan yang lebat. Tanah yang subur di desa ini menjadi inspirasi dari awal mula penamaan Desa Candirejo. Nama desa tersebut terdiri dari dua penggalan kata, yaitu "candi" yang berarti bebatuan, sedangkan "rejo" memiliki arti kesuburan atau kemakmuran. Desa Candirejo juga dikenal sebagai Desa Agrowisata karena potensi pertanian dan perkebunan yang juga dapat menjadi produk serta daya tarik wisata. Kondisi topografi yang berbukit di Desa Agrowisata Candirejo tersebut sangat cocok digunakan untuk kegiatan wisata alam dan *out bound*. Desa Candirejo juga merupakan desa tradisional yang masih memegang teguh berbagai tradisi masyarakat seperti *nyadran*, bersih desa, *kenduri*, *selamatan*, *mitoni* dan lain-lain. Selain itu, di Desa Candirejo juga masih banyak dijumpai rumah adat limasan

dan rumah Jawa kampung serta berbagai kesenian tradisional yang masih dilestarikan (Kurniawan & Sadali, 2015).

Daya tarik dari Perbukitan Menoreh yang terdapat di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo berupa kondisi bentuk lahan dan lingkungan yang merupakan atraksi alami pemandangan yang indah dan menawan. Kondisi alam tersebut mendorong berkembangnya kegiatan pariwisata di Kecamatan Samigaluh secara keseluruhan maupun di wilayah-wilayah tertentu. Salah satu lokasi atau tempat yang menjadi obyek wisata adalah Puncak Suroloyo yang merupakan puncak tertinggi Pegunungan Menoreh dengan ketinggian +/- 1.000 m dpi. Daya tarik dari puncak tertinggi Pegunungan Menoreh yang menonjol adalah pemandangan di sekeliling yang alami dan menarik, termasuk *view* Candi Borobudur dan juga pemandangan Gunung Sindoro, Sumbing, Merbabu, dan Merapi. Selain itu, pemandangan yang indah juga dapat dinikmati dari hamparan persawahan sistem terasering serta lembah-lembah perbukitan yang menawan. Selain Puncak Suroloyo, di Kecamatan Samigaluh juga terdapat Tegal Kepanasan, Sendang Kadewatan, Sendang Kawidodaren, Pertapaan Mintorogo dan Pertapaan Kaendran. Di kawasan ini juga berkembang tradisi dan ritual budaya jamasan yang masih terus berlangsung (Kurniawan & Sadali, 2015).

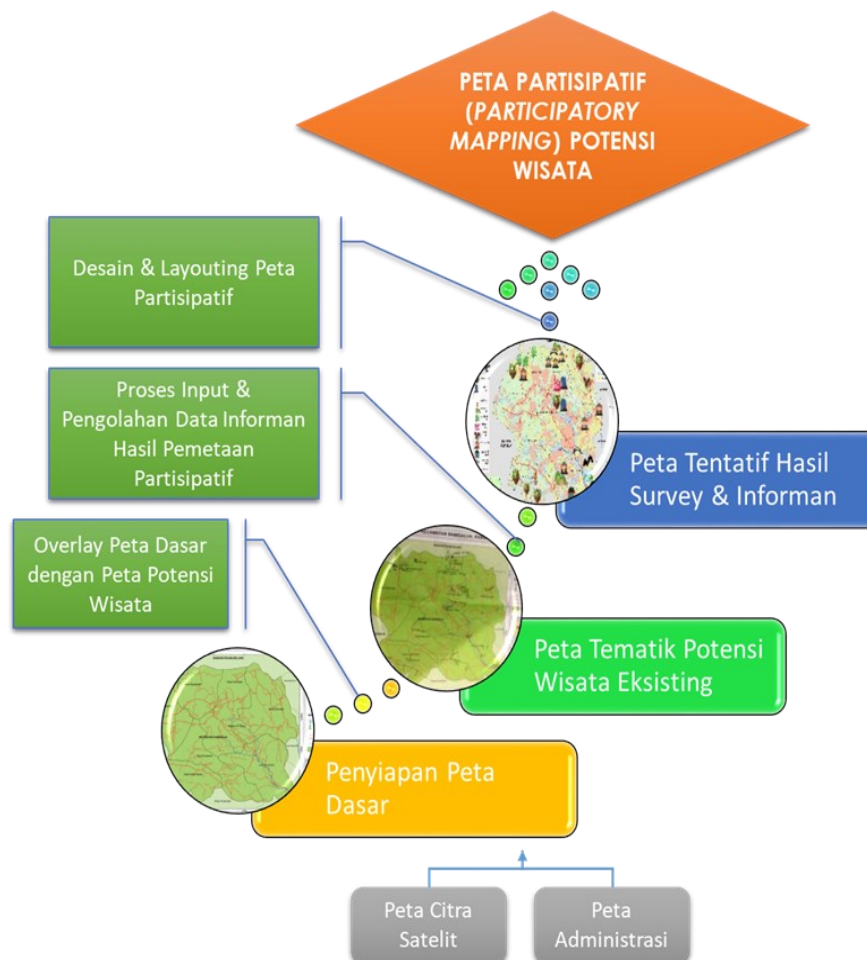
Pengembangan wilayah di beberapa daerah termasuk Kecamatan Samigaluh, dapat dimulai dengan mengembangkan potensi wisata. Salah satu langkah awal dalam pengembangan potensi wisata di suatu wilayah adalah melalui pemetaan potensi wisata, baik yang dilakukan secara pemetaan partisipatif (*participatory mapping*) maupun pemetaan tematik lainnya. Pemetaan potensi wilayah mampu memberikan alternatif solusi dalam pengembangan sumberdaya lokal baik fisik, sosial, ekonomi, dan budaya (Sadali, 2017). Potensi-potensi wisata di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo dapat dipetakan dalam bentuk peta partisipatif yang informatif dan menarik bagi yang melihat atau pembaca peta. Harapannya setelah masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembuatan Peta Wisata Kecamatan Samigaluh dapat memperbaharui informasi dalam peta (*updatting*) dan merubah sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat juga dapat lebih mengenal dan memahami (familiar) dengan pemetaan, khususnya dalam penerapannya melalui peta partisipatif. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan wilayahnya akan memperkuat kemampuan mengidentifikasi (*sense of identification*) dan mengenal wilayahnya lebih baik. Dengan demikian diharapkan pembuatan peta wisata berbasis partisipasi masyarakat dapat dijadikan media informasi sekaligus promosi untuk lebih mengenal keragaman wisata dan potensi wisata di Kecamatan Samigaluh.

## METODE

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan keruangan sebagai salah satu fokusnya. Pendekatan keruangan digunakan untuk menganalisis lokasi wisata yang ada di Kecamatan Samigaluh dan sebarannya melalui pemetaan (Saputra, Sadali, & Jauhari, 2013). Metode dalam GIS (*Geography Information System*) yang digunakan dalam membuat peta potensi wisata sesuai dengan kaidah penyusunan peta partisipatif (*participatory mapping*). GIS saat ini telah banyak digunakan dalam berbagai bidang, termasuk dalam pengambilan keputusan yang melibatkan data spasial (keruangan). Kekomplekan data spasial yang ada di lapangan merupakan salah satu kendala yang sering dijumpai pemangku kepentingan untuk menentukan kebijakan. Dengan menggunakan GIS kompleksitas data spasial tersebut dapat disederhanakan untuk dianalisis secara cepat, tepat, dan akurat (Purwanto, Astina, & Suharto, 2015).

Teknik penggalan informasi dilakukan dengan wawancara (*indepth interview*) pada *stakeholder* dan tokoh kunci (*key person*). Selain melakukan *indepth interview*, penelitian ini juga menggunakan teknik *Rapid Rural Appraisal* (RRA) yang selanjutnya banyak dikenal sebagai *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Teknik ini efektif dalam pendekatan partisipatif yang mengedepankan efisiensi dan akomodasi dari aspirasi anggota masyarakat dalam mengkomunikasikan ide, informasi, dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan (Mustofa, Aditya, & Sutanta, 2018). Teknik triangulasi juga digunakan dalam penelitian ini, yaitu pengecekan informasi dengan melakukan identifikasi terhadap data yang diperoleh apakah bersifat tetap atau menunjukkan perubahan/variasi pada kondisi dan situasi berbeda (Sadali, 2018). Teknik triangulasi dalam penelitian ini digunakan sebagai kroscek kebenaran informasi/data dengan hasil pengamatan, wawancara, dokumen, maupun situasi umum yang diperoleh. Dalam penyusunan peta partisipatif, informasi dari *stakeholder* dan tokoh kunci dituangkan dalam peta awal yang dibuat, baik secara langsung melakukan input informasi ke dalam peta maupun narasi dari informan yang diinput peneliti saat pengolahan data.

Tahapan yang dilakukan dalam menyusun pemetaan partisipatif potensi wisata Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon terlihat pada: gambar 1



Gambar 1. Alur Penelitian Pemetaan Partisipatif

### **Penyiapan peta dasar**

Peta dasar yang dibutuhkan dalam persiapan awal pemetaan partisipatif paling tidak terdiri dari peta administrasi dan peta citra. Peta administrasi dibuat menggunakan Peta RBI dan diproses untuk *layouting* sesuai kaidah kartografis. Peta Citra diperoleh dengan mengunduh dari sumber yang bisa dipertanggungjawabkan. Kedua peta tersebut diolah dengan menyatukan layer sebagai informasi yang saling melengkapi. Dengan demikian informasi dari peta dasar ini diharapkan membantu informan/stakeholder dalam menuangkan tambahan informasi untuk pemetaan partisipatif.

### **Peta tematik potensi wisata eksisting**

Peta tematik yang digunakan berisi informasi lokasi dan jenis wisata yang berada di Kecamatan Samigaluh sebagai panduan dan informasi awal dalam mempermudah informan mengidentifikasi maupun menambahkan informasi mengenai potensi wisata yang belum termuat di dalam peta eksisting. Sumber data utama dari peta ini berasal data instansional baik yang berupa data spasial maupun data non spasial potensi wisata di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

### **Peta tentatif hasil survey dan informasi**

Peta ini merupakan hasil sementara dari penggabungan dan pengolahan informasi data primer dan data sekunder yang disajikan dalam bentuk spasial. Peta tentatif hasil survey bisa dikatakan sebagai draft peta partisipatif potensi wisata di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

### **Peta Partisipatif (*participatory mapping*) potensi wisata**

Hasil akhir dari proses penyiapan data, survey lapangan hingga pengolahan data dan informasi dalam bentuk non spasial maupun spasial adalah peta partisipatif potensi wisata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Potensi Wisata Kecamatan Samigaluh**

Kecamatan Samigaluh merupakan daerah dengan sektor unggulan berupa pertanian melalui sawah terasering serta perkebunan teh dan kopi yang tumbuh baik. Pertanian dan perkebunan berkembang dengan baik karena kesuburan lahan di Kecamatan Samigaluh didukung oleh lingkungan khas perbukitan Menoreh. Perbukitan Menoreh merupakan bentuk lahan asal proses struktural, yakni merupakan bentuk lahan yang terbentuk akibat pengaruh struktur geologis. Kecamatan Samigaluh berada di Perbukitan Menoreh dengan bentuk lahan asal struktural memiliki banyak potensi wisata, diantaranya: gua, air terjun/curug/grojogan, aliran sungai bebatuan, serta puncak-puncak bukit. Di beberapa puncak perbukitan di Kecamatan Samigaluh, wisatawan dapat menikmati panorama yang masih alami dan indah dengan melihat potensi pertanian berupa sawah terasering serta potensi perkebunan teh dan kopi. Kondisi lingkungan tersebut di masa lalu digunakan sebagai lokasi kegiatan peribadatan untuk kepercayaan tertentu sehingga di masa kini, lokasi tersebut digunakan sebagai objek wisata religi. Sektor pariwisata di Kecamatan Samigaluh yang masih mengandalkan potensi alam, budaya, sektor pertanian/perkebunan dapat menjadi keunggulan kompetitif wilayah perdesaan sebagai bagian dari industri. Saat ini industri pariwisata mengalami kemajuan yang pesat, oleh karena itu sudah seharusnya potensi yang ada pada suatu wilayah dimanfaatkan secara maksimal dengan tetap menjaga kelestarian dan kearifan lokal (Susilowati, 2017).

Tabel 1. Daftar Potensi Wisata di Kecamatan Samigaluh Menurut Desa Tahun 2016

No	Desa	Paket Wisata	
		Sudah Ada	Akan Direncanakan
1	Pagerharjo	Paket edukasi: Pembuatan kopi, pembuatan teh tradisional, pembuatan gula aren, makanan tradisional, pemerahan susu kambing etawa, belajar tari (langger tapeng dan bangilun), paket <i>off road</i> , paket <i>tracking</i>	Paket <i>outbond</i> , paket jelajah alam, paket <i>camping</i> , paket wisata religi, paket bermain air
2	Ngargosari	Pembuatan teh, belajar seni religi Gatoloco	Paket <i>outbond</i> , paket jelajah alam, paket wisata religi, paket bermain air
3	Gerbosari	Direncanakan oleh pemerintah kabupaten	Direncanakan oleh pemerintah kabupaten
4	Sidoharjo	Pembuatan Kopi Menoreh, belajar tari (ande-ande lumut)	Paket <i>outbond</i> , paket jelajah alam, paket <i>camping</i> , paket wisata religi dan budaya, paket bermain air
5	Purwoharjo	Paket susur Sungai Tinalah, dan paket <i>camping</i>	Paket <i>outbond</i> , paket jelajah alam, paket wisata sejarah, paket wisata religi dan budaya, paket bermain air, paket belajar gejog lesung
6	Banjarsari	-	Paket <i>outbond</i> , paket jelajah alam, paket wisata sejarah, paket wisata religi dan budaya
7	Kebonharjo	-	Paket <i>outbond</i> , paket jelajah alam, paket wisata sejarah, paket wisata religi dan budaya, paket belajar MC bahasa Jawa, paket pengolahan makanan tradisional

Sumber: Hasil olah data dan arsip Kecamatan Samigaluh, 2016

Kecamatan Samigaluh terbagi menjadi tujuh desa, terdiri atas: Desa Pagerharjo, Desa Ngargosari, Desa Gerbosari, Desa Sidoharjo, Desa Purwoharjo, Desa Banjarsari, dan Kebonharjo. Dari tujuh desa tersebut tersebar 51 objek wisata potensi khas perbukitan Menoreh yang terbagi menjadi wisata alam, wisata religi, dan wisata budaya. Sebagian besar potensi wisata di Kecamatan Samigaluh berbasis pada obyek dan daya tarik alam. Berdasarkan tipologi sumber daya alam yang dimanfaatkan, jenis obyek wisata di Kecamatan Samigaluh rata-rata berupa *common goods* dan *public goods* (Elwizan & Damayanti, 2017). *Common goods* berarti sumber daya alam yang ada digunakan bersama tanpa ada batasan-batasan tertentu, sedangkan *public goods* yaitu barang dan jasa yang bersifat *non-rival* dan *non-excludable*. Budaya yang terdapat di Kecamatan Samigaluh dapat menjadi nilai jual lokalitas potensi wisata budaya yang memberikan dampak ekonomi (kesejahteraan) bagi masyarakat sebagai pelaku maupun pendapatan daerah. Potensi-potensi objek wisata di Kecamatan Samigaluh terdapat di beberapa desa seperti yang tertera dalam Tabel 1.

Tidak semua potensi wisata yang terdaftar pada tabel di atas telah terkelola dengan baik, bahkan hanya sebagian kecil dari potensi wisata tersebut yang telah menjadi objek wisata. Rata-rata pengunjung per hari pada objek wisata yang sudah dikelola mencapai 1.700 pengunjung. Potensi wisata yang belum terkelola terkendala dengan modal dan pendanaan, karena selama ini pengelolaan objek wisata di Kecamatan

Tabel 2. Daftar Paket Wisata Kecamatan Samigaluh Menurut Desa Tahun 2016

No	Desa	Paket Wisata	
		Sudah Ada	Akan Direncanakan
1	Pagerharjo	Paket edukasi: Pembuatan kopi, pembuatan teh tradisional, pembuatan gula aren, makanan tradisional, pemerahan susu kambing etawa, belajar tari (langger tapeng dan bangilun), paket <i>off road</i> , paket <i>tracking</i>	Paket <i>outbond</i> , paket jelajah alam, paket <i>camping</i> , paket wisata religi, paket bermain air
2	Ngargosari	Pembuatan teh, belajar seni religi Gatoloco	Paket <i>outbond</i> , paket jelajah alam, paket wisata religi, paket bermain air
3	Gerbosari	Direncanakan oleh pemerintah kabupaten	Direncanakan oleh pemerintah kabupaten
4	Sidoharjo	Pembuatan Kopi Menoreh, belajar tari (ande-ande lumut)	Paket <i>outbond</i> , paket jelajah alam, paket <i>camping</i> , paket wisata religi dan budaya, paket bermain air
5	Purwoharjo	Paket susur Sungai Tinalah, dan paket <i>camping</i>	Paket <i>outbond</i> , paket jelajah alam, paket wisata sejarah, paket wisata religi dan budaya, paket bermain air, paket belajar gejog lesung
6	Banjarsari	-	Paket <i>outbond</i> , paket jelajah alam, paket wisata sejarah, paket wisata religi dan budaya
7	Kebonharjo	-	Paket <i>outbond</i> , paket jelajah alam, paket wisata sejarah, paket wisata religi dan budaya, paket belajar MC bahasa Jawa, paket pengolahan makanan tradisional

Sumber: Hasil olah data dan arsip Kecamatan Samigaluh, 2016

Samigaluh bertumpu pada dana swadaya masyarakat, serta sebagian kecil dari Dana Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengembangan wisata berbasis sumberdaya lokal membutuhkan integrasi peran serta dari pemerintah dan komunitas lokal, lebih jauh lagi juga kerjasama dari swasta dan perguruan tinggi (Fitari & Ma'rif, 2017). Tantangan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah perlunya dukungan dan kerja sama seluruh pihak, baik dari perusahaan pariwisata, pelaku pariwisata, serta pihak yang berwenang dalam pengembangan wilayah lokal, regional, maupun nasional (Angelkova, et al., 2012).

Berdasarkan potensi wisata yang terdapat di Kecamatan Samigaluh tersebut kemudian dibentuk POKDARWIS (kelompok sadar wisata) dengan cakupan kecamatan. Tentu saja ini menjadi keunikan, karena pada umumnya POKDARWIS berada pada level desa. POKDARWIS Kecamatan Samigaluh yang diampu oleh Pak Sunardi kemudian mengembangkan paket wisata. Terdapat beberapa paket wisata yang sudah ada dan dikelola, serta paket wisata yang direncanakan, seperti yang tertera dalam Tabel 2.

Pengembangan obyek dan daya tarik wisata melalui pewilayahan merupakan strategi yang dapat dilakukan guna memudahkan wisatawan dalam menentukan lokasi tujuan wisata yang dipilih berdasarkan berbagai pertimbangan, salah satunya jenis atau tema wisata (Ariyati & Wahyono, 2016). Pewilayahan atau *zoning* yang dilakukan dalam

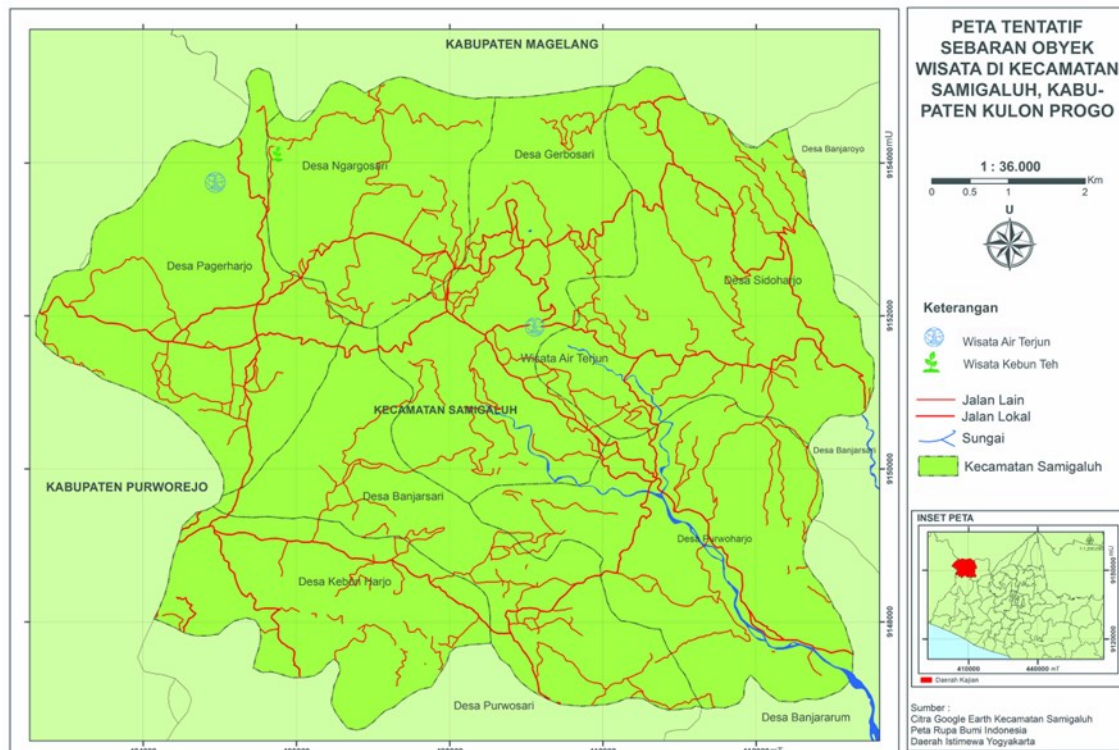
pengembangan pariwisata daerah, akan efektif apabila terjadi sinergi kebijakan antara pemerintah yang memiliki kewenangan lokal/daerah dengan nasional (Brown, Sanders, & Reed, 2018). Berdasarkan informasi mengenai paket wisata yang direncanakan sangat nampak bahwa POKDARWIS mengarahkan pengembangan wisata melalui daya tarik wisata alam, budaya dan religi. Terutama karena keberadaan budaya yang berkembang di Kecamatan Samigaluh sangat beragam dan perlu dilestarikan. Sesuai dengan konsep desa wisata yang meliputi kegiatan atau kebiasaan hidup sehari-hari dalam komunitas lokal yang memiliki identitas tersendiri (*culture*), bersifat kedekatannya dengan alam, serta kontak dengan penduduk dan budaya. Arah pengembangan wisata di Kecamatan Samigaluh juga sejalan dengan prinsip *ecotourism* dan *agritourism*, yaitu berupa pengerahan wisata sebagai usaha pelestarian, mengurangi dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak karakteristik Kecamatan Samigaluh sebagai bagian dari Perbukitan Menoreh dengan kekhasan bentuk lahan struktural. Dengan demikian upaya pengembangan wilayah berkelanjutan di Kecamatan Samigaluh melalui konsep lokal serta menjaga kelestarian alam dan budaya yang dikemas dalam pariwisata dapat diwujudkan.

Seiring dengan kesadaran wisatawan terhadap lingkungan dan isu-isu tentang pembangunan berwawasan lingkungan, telah memberikan kontribusi terhadap pandangan tentang pentingnya prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Prinsip pariwisata ini diharapkan mampu mempertahankan budaya, memberdayakan masyarakat lokal dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal, masyarakat di kawasan wisata, serta pemerintah (Saputra, Sadali, & Jauhari, 2013). Pengembangan wisata di Kecamatan Samigaluh dapat dilakukan tidak hanya pada daya tarik utama wisata, tetapi juga dapat dilakukan dengan mendorong area sekitar untuk mengembangkan daya tarik lain (Aulia & Hakim, 2017). Produk wisata alternatif juga dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan beberapa kegiatan wisata yang berkaitan dengan *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. Inovasi produk wisata yang didorong atau diarahkan pada pengurangan beban ekosistem (lingkungan) dan diharapkan memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar dengan adanya lapangan pekerjaan baru untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata. Inovasi dan diversifikasi pada produk wisata sangat diperlukan guna tetap menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan fungsi maupun ekosistem lingkungan di wilayah pengembangan pariwisata.

### **Proses Penyusunan Peta Potensi Wisata Berbasis Partisipatif**

Proses pembuatan peta partisipatif melibatkan banyak anggota suatu komunitas masyarakat, serta didasarkan pada tujuan pembuatannya. Pembuatan peta partisipatif yang dilakukan bersama dibuat secara sederhana agar masyarakat/stakeholder mudah memahami dan menuangkan informasi-informasi yang dimiliki berdasarkan pengetahuan lokal (Eadens et al., 2009). Tujuan pembuatan peta partisipatif dapat berupa tujuan advokasi, perencanaan kawasan, konservasi, revitalisasi serta alat pengorganisasian masyarakat, dan lain sebagainya. Masyarakat juga bisa membuat peta untuk kepentingan pembelajaran budaya lokal dan pewarisan pengetahuan bagi generasi selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan sumber daya alam dan potensi yang ada di desanya (Hapsari & Cahyono, 2014; Yuwono & Winardi, 2018). Berdasarkan hal tersebut, maka dalam proses penyusunan peta potensi wisata di Kecamatan Samigaluh, peneliti menyertakan partisipasi masyarakat sebagai input dan sumber informasi lokal. Pelibatan masyarakat tersebut termasuk di dalamnya *key person* (tokoh kunci) yang dapat memberikan informasi lebih detail dan mendalam. Pelibatan tokoh kunci dan masyarakat dalam pembuatan peta potensi wisata berbasis partisipatif diharapkan dapat semakin





Gambar 2. Peta Tentatif Sebaran Obyek Wisata di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016

melengkapi keberagaman informasi dan mempertajam informasi yang sama berkaitan dengan potensi-potensi wisata yang ada di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

Proses penyusunan peta diawali dari kegiatan persiapan pra lapangan terlebih dahulu dengan melakukan pencarian data sekunder. Data sekunder yang didapat berupa data Kecamatan Samigaluh Dalam Angka, Data Potensi dan Unggulan Kecamatan Samigaluh, serta data pendukung lainnya seperti data sebaran objek wisata maupun jenis potensi wisata yang terdapat di Kecamatan Samigaluh. Pengumpulan data sekunder lain berupa informasi tentang objek wisata yang terdapat di Kecamatan Samigaluh melalui sumber media *online* atau internet di situs Kabupaten Kulon Progo dan situs lain yang memuat informasi terkait potensi wisata di Kabupaten Kulon Progo. Pengumpulan informasi menggunakan internet dilakukan karena saat ini media *online* merupakan alat yang digunakan oleh masyarakat luas untuk berbagi informasi seperti posisi suatu tempat (lokasi absolut, lokasi relatif, keterangan alamat), aksesibilitas, *amenitas* atau fasilitas-fasilitas dan akomodasi di sekitar obyek-obyek wisata. Adapun hasil pencarian yang didapat dari dokumen wilayah dan internet menunjukkan bahwa terdapat beberapa objek wisata yang cukup dikenal masyarakat luas di Kecamatan Samigaluh. Objek wisata tersebut diantaranya yaitu Objek Wisata Curug Sidoharjo di Kelurahan Sidoharjo, Objek Wisata Grojoggan Jonggol maupun Agrowisata Kebun Teh di Kelurahan Pagerharjo. Berbekal data sederhana yang diperoleh melalui internet, dilakukan input data ke dalam peta tentatif untuk diolah menjadi data spasial, yang isinya berupa informasi yang menunjukkan karakteristik objek wisata. Sebagai contoh berupa wisata alam, sosial,



Gambar 3. Proses diskusi dengan *key person* dan identifikasi potensi wisata di Kecamatan Samigaluh



Gambar 4. Diskusi *key person* dalam upaya menentukan lokasi relatif objek wisata pada peta dasar (*basemap*)

maupun budaya serta pemberian anotasi terhadap tujuh desa di Kecamatan Samigaluh, pemberian kenampakan wilayah sungai, dan jalan yang ada.

Pembuatan peta awal berupa informasi dasar dan masih cenderung menggunakan informasi standar sesuai dengan kaidah kartografis. Di dalam pembuatan peta tentatif sebaran wisata di Kecamatan Samigaluh terdapat beberapa informasi tepi berupa: (1) judul peta yang merupakan informasi utama mengenai isi dari peta yang dibuat, (2) arah mata angin yang menunjukkan arah utara berada di bagian atas, timur berada di bagian kanan, selatan berada di bagian bawah, dan barat berada di bagian kiri, (3) skala peta atau perbandingan antara jarak di peta dengan jarak sebenarnya dalam bentuk bar dan angka, (4) keterangan/legenda, berisi informasi simbologi yang digunakan untuk menggambarkan isi dalam peta, (5) inset menunjukkan wilayah yang dipetakan terhadap wilayah yang lebih luas, dan (6) sumber peta.

Hasil dari pembuatan peta awal ini berupa Peta Tentatif Sebaran Obyek Wisata di Kecamatan Samigaluh seperti pada Gambar 2. Peta yang telah diisi informasi sesuai ketentuan di atas, kemudian digunakan sebagai alat pada saat kegiatan lapangan untuk pemantik dalam memancing partisipasi kelompok masyarakat ataupun *stakeholder* kunci (*key person*) di Kecamatan Samigaluh. Masyarakat sebagai informan diharapkan memberikan *sharing* informasi dalam rangka ikut serta menentukan lokasi relatif objek wisata di Kecamatan Samigaluh yang mereka ketahui.

Pencarian informasi secara singkat terhadap kelompok masyarakat yang hendak dituju untuk dijadikan *key person* dalam tahap implementasi kegiatan pemetaan partisipatif dilakukan dalam proses persiapan. Hasil pencarian informasi yang berupa beberapa *key person* baik itu dari tingkat Kecamatan Samigaluh maupun di tiap-tiap desa yang ada. Setelah persiapan selesai dan data sekunder terkumpul, maka dilakukan kegiatan survei lapangan di Kecamatan Samigaluh. Berdasarkan informasi yang dihimpun dan digali, peneliti menentukan *key person* utama sebagai informan kunci, yaitu Camat Samigaluh, Kepala Seksi Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Dikbudpora) Kecamatan Samigaluh, Seksi Pemerintahan, serta Kepala Pengampu Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Kecamatan Samigaluh. Selain melakukan pembuatan peta partisipatif yang melibatkan masyarakat, juga dilakukan *indepth interview* terhadap *key person* berkaitan dengan objek wisata yang ada di Kecamatan Samigaluh. Hasil kegiatan lapangan berupa: (a) penentuan sebaran titik objek wisata secara sederhana di Kecamatan Samigaluh yang menggunakan lokasi relatif terhadap jalan, sungai, maupun kenampakan lain yang termuat di peta tentatif, (b) foto lapangan titik sampel objek wisata yang ada, serta (c) data potensi wisata yang ada di Kecamatan Samigaluh sampai dengan tahun 2016.

Diskusi pertama dilakukan fasilitator dengan *key person* yaitu Camat Samigaluh dan Kepala Seksi Dikbudpora (lihat Gambar 3) terkait proses penjaringan informasi melalui peta partisipatif. Penjelasan diberikan oleh fasilitator agar informan paham dan memberikan informasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai melalui pemetaan partisipasi. Setelah informan paham, proses identifikasi potensi wisata di Kecamatan Samigaluh dilakukan dengan bantuan peta dasar dan informasi awal yang diperoleh peneliti. Pada proses ini pengecekan data awal yang dimiliki peneliti juga dilakukan dan sekaligus memastikan kebenarannya oleh informan terpilih yang *expert* (kompeten) di bidangnya. Tambahan informasi maupun koreksi terhadap informasi yang tidak sesuai dilakukan langsung pada peta dasar (tentatif) yang disediakan peneliti. Informasi dari setiap informan kunci juga dikroscek dengan data awal, informan yang lain, maupun dengan fakta (kondisi di lapangan).

Penggalan informasi selanjutnya dilakukan dengan *key person* Seksi Pemerintahan dan Kepala Pengampu Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Kecamatan Samigaluh berjumlah 3 (tiga) orang. Diskusi terkait potensi wisata dan lokasi relatif obyek wisata dibahas bersama sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat sekaligus kroscek antar informan (lihat Gambar 4). Sesuai dengan bidang yang ditekuni, beberapa masukan terkait jumlah obyek wisata yang berpotensi di Kecamatan Samigaluh diberikan oleh Kepala Pengampu Pokdarwis. Informasi dari *expert* yang diberikan sangat membantu dalam justifikasi lokasi dan jumlah potensi wisata yang ada di Kecamatan Samigaluh. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (literatur, data sekunder, informan, dan survey lapangan) diolah dan dianalisis sehingga menjadi informasi yang akurat dan digunakan sebagai dasar pembuatan peta potensi wisata di Kecamatan Samigaluh berbasis partisipatif.

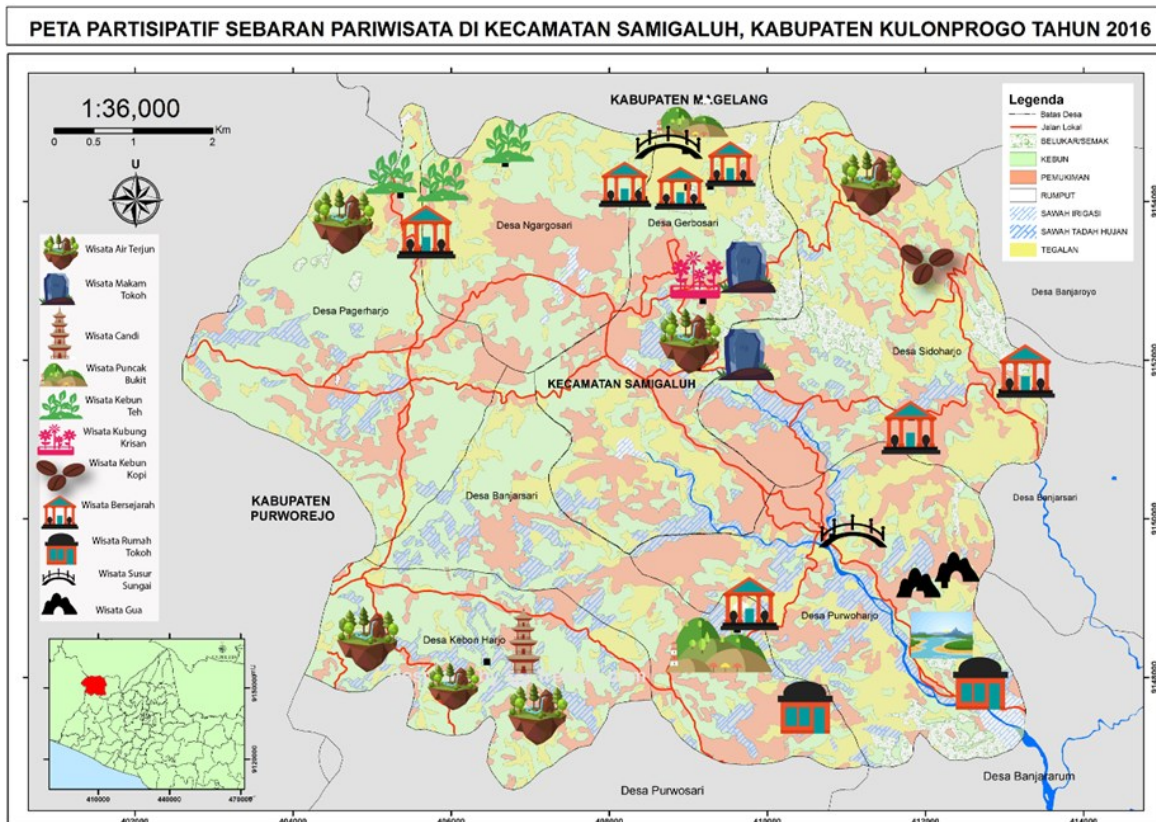
### Hasil Pemetaan Partisipatif

Penelitian ini secara komprehensif mengkaji potensi wilayah yang menekankan pada sektor pariwisata dan memadukannya dengan analisis spasial yang memiliki nilai lebih untuk mengembangkan potensi wisata di Kecamatan Samigaluh. Analisis spasial yang dipadukan dengan pelibatan langsung (partisipasi) masyarakat dalam pengembangan potensi wilayah menghasilkan peta partisipatif yang akurat karena bersumber dari masyarakat lokal yang memahami potensi wisata di wilayah kajian. Penelitian mengenai pengembangan pariwisata di Kabupaten Kulon Progo berbasis masyarakat juga pernah dilakukan dengan menekankan pengembangan destinasi pariwisata, pemasaran, dan kemitraan (Rahayu, 2015). Kebaruan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan pemetaan partisipatif potensi wisata yang memberikan input dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Samigaluh. Memadukan data dan informasi pariwisata yang bersumber dari data sekunder dan primer dengan analisis spasial mampu mempertajam hasil untuk mengeksplorasi potensi wisata yang ada di Kecamatan Samigaluh.

Masyarakat dapat membuat peta sendiri melalui metode pemetaan partisipatif. Pemetaan partisipatif menempatkan masyarakat sebagai bagian pelaku pemetaan wilayahnya sekaligus menjadi penentu perencanaan pengembangan wilayah mereka sendiri. Pemetaan secara partisipatif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan percaya diri masyarakat dalam mengidentifikasi (*sense of identification*), kepekaan integritas/kesatuan/gotong-royong (*sense of integrity*), rasa memiliki (*sense of belonging*), serta rasa bertanggung jawab (*sense of responsibility*) atas wilayahnya (Kadir W. dan Jusuf, 2008). Pada umumnya peta tematik tertentu hanya cukup dibuat oleh satu atau dua orang, maka dalam pemetaan partisipatif dibutuhkan lebih dari itu. Hal tersebut mengacu pada kompetensi masyarakat dalam menganalisa situasi, potensi, dan masalah di lingkungan sekitarnya. Semakin banyak masyarakat/*stakeholder* yang terlibat dalam pembuatan peta partisipatif dan kompeten di bidangnya maka akan semakin baik dan memperkaya informasi pada peta yang akan dibuat. Oleh karena itu, dalam pemetaan sebaran wisata berbasis partisipasi masyarakat di Kecamatan Samigaluh dibutuhkan sekelompok masyarakat dan individu yang kritis terhadap potensi pariwisata di Kecamatan Samigaluh. Dalam pemilihan individu yang kritis dan kompeten di bidangnya dipilih Camat Kecamatan Samigaluh serta Kepala Seksi Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga. Pemilihan *key person* untuk pembuatan peta partisipatif ini peneliti tidak menemui kesulitan maupun kendala yang berarti. *Key person* mengetahui cukup baik dan informatif tentang potensi wisata, lokasi maupun sebarannya di Kecamatan Samigaluh.

Hasil sementara dari pemetaan partisipatif menjadi masukan utama dalam pembuatan berupa Peta Tentatif Potensi Wisata Kecamatan Samigaluh Hasil Partisipasi Masyarakat. Beberapa lokasi wisata yang belum jelas atau ragu karena masih berupa lokasi relatif, selanjutnya dilakukan survey agar dapat ditentukan lokasi absolut dari obyek wisata yang akan dituangkan dalam peta partisipatif. Proses survey dilakukan peneliti dengan memanfaatkan *fitur geotagging* yang terdapat di hampir sebagian besar *smartphone* saat ini. Maka gambar objek wisata yang direkam/difoto akan memiliki koordinat yang menunjukkan posisi absolut objek wisata, yang nantinya apabila diunggah akan menunjukkan posisi yang sebenarnya (koordinat) dari lokasi objek wisata tersebut. Perkembangan informasi dan teknologi saat ini, sangat memungkinkan masyarakat secara luas juga ikut serta melakukan proses pemetaan partisipatif. Salah satunya dengan mengunjungi objek wisata tersebut dan memberikan informasi lokasi maupun deskripsi destinasi wisata ke khalayak umum melalui media sosial atau media online lainnya.





Gambar 5. Peta Partisipasi Sebaran Wisata di Kecamatan Samigaluh

Kendala dan kesulitan yang ditemui saat proses lapangan/survey adalah ketika *key person* mulai menentukan lokasi relatif dari potensi wisata terhadap asosiasi kenampakan informasi yang sudah ada di peta, akan tetapi bukan berasosiasi dengan kenampakan fisik. Hal ini disebabkan karena peta dasar (*basemap*) yang digunakan merupakan peta tentatif bukan citra, sehingga tidak nampak penggunaan lahan dan topografi dari Kecamatan Samigaluh. Terlebih karena beberapa potensi wisata belum dikembangkan sehingga *key person* terkadang lupa terhadap lokasi pasti dari potensi wisata di Kecamatan Samigaluh. Pemilihan *basemap* tidak melalui citra bukan tanpa alasan, melainkan karena ketersediaan citra yang diperoleh peneliti di bagian Kulonprogo berkualitas rendah untuk pemetaan hingga tingkat desa. Untuk mengatasi kesulitan tersebut maka *key person* dibantu oleh fasilitator untuk membaca dan memahami peta dasar untuk menentukan lokasi relatif potensi wisata di Kecamatan Samigaluh.

Penentuan lokasi potensi wisata selain melalui partisipasi *key person* juga melibatkan partisipasi masyarakat di Kecamatan Samigaluh. Ketidakpercayaan diri masyarakat dalam mengidentifikasi potensi wisata dan menentukan lokasi relatifnya menjadi bagian sedikit kendala dalam proses penggalan informasi. Beberapa masyarakat merasa tidak cukup mampu memberikan informasi terkait potensi wisata yang ada di wilayahnya. Mengatasi kesulitan tersebut, peneliti melakukan *Rapid Rural Appraisal*, yaitu metode mengenali potensi desa secara singkat dan akurat, dalam hal ini potensi wisata. Survey awal ke lokasi obyek wisata dilakukan dengan memilih objek wisata yang telah dikelola, memiliki aksesibilitas yang baik, dan banyak dikunjungi wisatawan. Hal ini menjadi pertimbangan karena beberapa lokasi potensi wisata yang tersebar di

Kecamatan Samigaluh belum dikelola, sehingga akses menuju lokasi belum sepenuhnya aman bagi pengunjung.

Informasi-informasi yang dituangkan dalam Peta Tentatif Hasil Partisipasi Masyarakat berupa gambar atau informasi deskripsi diolah menjadi informasi spasial dengan *software* ArcGIS sebagai *tools*. Input data manual yang dilakukan dari peta tentatif hasil partisipasi masyarakat ke dalam GIS. Dengan kata lain hasil dari pemetaan partisipatif diinput menjadi data digital yang siap diolah dan disajikan dalam bentuk layout peta partisipatif. Informasi tambahan berupa tutupan lahan juga disajikan dalam peta partisipatif agar dapat memberikan gambaran lebih komprehensif lokasi yang dipetakan, mengingat sebagian besar destinasi wisata di Kecamatan Samigaluh berbasis alam. Hasil akhir dari input dan olah data spasial maupun non spasial dituangkan dalam peta partisipatif sebaran pariwisata di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo seperti pada Gambar 5.

Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif potensi wisata di Kecamatan Samigaluh, ditemukan 29 potensi obyek dan daya tarik wisata (ODTW). Potensi-potensi wisata tersebut adalah: 6 wisata air terjun, 3 wisata kebun teh, 7 wisata bangunan bersejarah, 2 wisata rumah tokoh, 2 wisata puncak bukit, 1 wisata kebun krisan. Selain itu terdapat pula potensi wisata berupa 2 wisata makam tokoh, 2 wisata susur sungai, 1 wisata kebun kopi, 2 wisata gua dan 1 candi. Dari seluruh desa di Kecamatan Samigaluh, potensi yang disebutkan di atas terdapat di Desa Pagerharjo, Desa Ngargosari, Desa Gerbosari, Desa Purwoharjo, Desa Sidoharjo dan Desa Kebonharjo. Permasalahan yang sering muncul pada pengembangan potensi wisata yang berbasis pada lingkungan (sumberdaya alam), sosial, budaya setempat/lokal adalah infrastruktur penunjang yang masih minim (Eadens et al., 2009). Pembangunan infrastruktur penunjang pariwisata yang tidak merusak lingkungan (ramah lingkungan) perlu diintegrasikan dengan pembangunan wilayah secara umum. Beberapa lokasi potensi ODTW di Kecamatan Samigaluh masih memerlukan pengembangan infrastruktur transportasi, terutama akses menuju lokasi ODTW. Strategi pengembangan wisata yang dapat diadopsi untuk pengembangan wisata di Samigaluh salah satunya dengan meningkatkan kemudahan (akses) menuju lokasi, baik moda transportasinya maupun dukungan infrastruktur transportasi seperti jalan, terminal, bandara, dan lain-lain (Fitriana, 2018; Wilopo & Hakim, 2017).

Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif potensi wisata di Kecamatan Samigaluh, ditemukan 29 potensi obyek dan daya tarik wisata (ODTW). Potensi-potensi wisata tersebut adalah: 6 wisata air terjun, 3 wisata kebun teh, 7 wisata bangunan bersejarah, 2 wisata rumah tokoh, 2 wisata puncak bukit, 1 wisata kebun krisan. Selain itu terdapat pula potensi wisata berupa 2 wisata makam tokoh, 2 wisata susur sungai, 1 wisata kebun kopi, 2 wisata gua dan 1 candi. Dari seluruh desa di Kecamatan Samigaluh, potensi yang disebutkan di atas terdapat di Desa Pagerharjo, Desa Ngargosari, Desa Gerbosari, Desa Purwoharjo, Desa Sidoharjo dan Desa Kebonharjo. Permasalahan yang sering muncul pada pengembangan potensi wisata yang berbasis pada lingkungan (sumberdaya alam), sosial, budaya setempat/lokal adalah infrastruktur penunjang yang masih minim (Eadens et al., 2009). Pembangunan infrastruktur penunjang pariwisata yang tidak merusak lingkungan (ramah lingkungan) perlu diintegrasikan dengan pembangunan wilayah secara umum. Beberapa lokasi potensi ODTW di Kecamatan Samigaluh masih memerlukan pengembangan infrastruktur transportasi, terutama akses menuju lokasi ODTW. Strategi pengembangan wisata yang dapat diadopsi untuk pengembangan wisata di Samigaluh salah satunya dengan meningkatkan kemudahan (akses) menuju lokasi, baik moda transportasinya maupun dukungan infrastruktur transportasi seperti jalan, terminal, bandara, dan lain-lain (Fitriana, 2018; Wilopo & Hakim, 2017).

Melalui pemetaan partisipatif potensi pariwisata yang telah dilakukan, diharapkan potensi wilayah di Kecamatan Samigaluh dapat berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi pemerintah maupun masyarakat Kecamatan Samigaluh secara luas. Inovasi di bidang pengelolaan wisata termasuk promosi, paket wisata, pemasaran dan penyebaran informasi wisata di Kecamatan Samigaluh, dapat menjadikan beberapa potensi wisata lebih terorganisir dan mempunyai prospek untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemetaan partisipatif merupakan salah satu upaya dalam menggali dan menjangkau informasi dan aspirasi masyarakat untuk mengembangkan wisata di wilayah ini. Relevan dengan apa yang diungkapkan oleh Wilopo & Hakim (2017), bahwa pengembangan destinasi pariwisata dapat dilakukan dengan: pengemasan produk produk daya tarik wisata melalui paket wisata, pengembangan *destination image*, pengembangan promosi, pengembangan aksesibilitas, pengembangan amenitas, penambahan fasilitas pendukung, pembentukan organisasi, dan pengembangan SDM di bidang pariwisata.

### KESIMPULAN

Hasil pemetaan partisipatif potensi wisata di Kecamatan Samigaluh ditemukan 29 potensi wisata. Jika dirinci, potensi wisata tersebut terdiri dari: 6 wisata air terjun, 3 wisata kebun teh, 7 wisata bangunan bersejarah, 2 wisata rumah tokoh, 2 wisata puncak bukit, 1 wisata kebun krisan, 2 wisata makam tokoh, 2 wisata susur sungai, 1 wisata kebun kopi, 2 wisata kebun kopi dan 1 candi. Sebagian besar wisata di Kecamatan Samigaluh bersifat musiman. Oleh karena itu, tujuan pengembangannya bukanlah menarik jumlah wisatawan yang banyak sebab dapat merusak keindahan dan keaslian alam jika tidak dikelola dengan baik. Pembuatan peta partisipatif mampu membantu warga mengenali potensi wilayahnya, sekaligus menjadikan warga sebagai informan bagi pengunjung/wisatawan di Kecamatan Samigaluh, berdampingan dengan informasi yang dapat diakses calon pengunjung/wisatawan melalui media *online* (internet). Dengan demikian diharapkan masyarakat menjadi pelaku (aktor) sekaligus berperan aktif dalam pembangunan wilayah yang berkelanjutan melalui pariwisata dan pengembangan potensi wilayah lokal.

### DAFTAR RUJUKAN

- Angelkova, T., Koteski, C., Jakovlev, Z., & Mitrevska, E. (2012). Sustainability and Competitiveness Of Tourism. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 44, 221 – 227. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.023>.
- Ariyati, T. dan Wahyono, H. (2016). Peta Perwilayahan Pariwisata Berdasarkan Sub Titik Pusat di Kabupaten Semarang. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 5(2), 127–139.
- Aulia, A. N., & Hakim, L. (2017). Pengembangan Potensi Ekowisata Sungai Pekalen Atas, Desa Ranu Gedang, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 5(3), 156. <https://doi.org/10.14710/jwl.5.3.156-167>
- Brown, G. & Kyttä, M. (2018). Key issues and priorities in participatory mapping: Toward integration or increased specialization?. *Journal Applied Geography*, 95, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.apgeog.2018.04.002>
- Brown, G., Sanders, S., & Reed, P. (2018). Using public Participatory Mapping to Inform General Land Use Planning and Zoning. *Journal Landscape and Urban Planning*, 177, 64–74. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2018.04.011>
- BPS Kabupaten Kulon Progo. (2017). *Kecamatan Samigaluh dalam Angka 2017*. BPS Kabupaten Kulon Progo.

- Eadens, L. M., Jacobson, S. K., Stein, T. V., Confer, J. J., Gape, L. & Sweeting, M. (2009) Stakeholder Mapping for Recreation Planning of a Bahamian National Park. *Journal Society and Natural Resources*, 22(2), 111-127. <https://doi.org/10.1080/08941920802191696>
- Elwizan, F. S., & Damayanti, M. (2017). Pemanfaatan Sumber Daya Alam pada Kawasan Rawan Bencana untuk Kegiatan Pariwisata. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 5 (2), 71. <https://doi.org/10.14710/jwl.5.2.71-82>
- Fitari, Y., & Ma'rif, S. (2017). Manfaat Pengembangan Desa Wisata Wonolopo terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Lokal. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.14710/jwl.5.1.29-44>
- Fitriana, E. (2018). Strategi pengembangan taman wisata kum kum sebagai wisata edukasi di kota palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 23(2), 94–106. <https://doi.org/10.17977/um017v23i22018p094>
- Hapsari, H. dan Cahyono, A. B. (2014). Pemetaan Partisipatif Potensi Desa (Studi Kasus: Desa Selopatak, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto). *Jurnal GEOID*, 10(1), 99-103.
- Kadir W., dan Jusuf, Y. (2008). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Social Forestry di KHDTK Borisallo. *Jurnal Info Sosial Ekonomi*, 8(3), 189-200.
- Kurniawan, A., & Sadali, M. I. (2015). *Keistimewaan Lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mustofa, F. C., Aditya, T., & Sutanta, H. (2018). Sistem Informasi Pertanahan Partisipatif Untuk Pemetaan Bidang Tanah. *Jurnal Majalah Ilmiah Globē*, 20(1), 01-12. <http://dx.doi.org/10.24895/MIG.2018.20-1.702>
- Purwanto, P., Astina, I. K., & Suharto, Y. (2015). Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi untuk Pemodelan Spasial Pengembangan Wisata Pantai di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Geografi*. <https://doi.org/10.17977/um017v20i12015p012>
- Rahayu, S. (2015). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Kabupaten Kulon Progo, DIY*. Yogyakarta.
- Sadali, M. I. (2017). *Pemetaan Potensi Wilayah Desa Tileng, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. <https://doi.org/10.31227/OSF.IO/XQ32D>
- Sadali, M. I. (2018). *Keragaman Persepsi Stakeholders Terhadap Rencana Relokasi Pedagang Pasar Ngasem Di Kawasan Wisata Tamansari Yogyakarta*. <https://doi.org/10.31227/OSF.IO/UD3MV>
- Saputra, E., Sadali, M. I., & Jauhari, A. (2013). *An analysis of tourist carbon footprint in Indonesia-The case of D.I. Yogyakarta*.
- Susilowati, M. H. D. (2017). Potensi Wilayah Sekitar Pantai Selatan Kabupaten Lebak Provinsi Banten Dalam Mendukung Pembangunan Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 22(2), 105-112.
- Wilopo, K. K. dan Hakim, L. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 21(1), 56-65.
- Yuwono, J. S. E. dan Winardi, U. N. (2018). Menggalang Potensi Budaya Lokal dengan Pemetaan Partisipatif. *Jurnal Bakti Budaya*, 1(1), 3-17.